

Pentingnya Peran Layanan Konseling Bagi Pasien di Rumah Sakit

Widia Febriani¹, Melinda Yuliyani², Wim Febrian S.³, Dino Danuarta⁴, Wahyu Samudra⁵, Affan Yusra⁶

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
widiafebriani262@email.com¹, yuliyanimelinda41@email.com², wimfebrian123@gmail.com³,
dinodanuarta@gmail.com⁴, wahyusamudra55@gmail.com⁵, affan15yusra@unja.ac.id⁶.

Abstrak—Dalam penulisan artikel ini membahas tentang pentingnya peran layanan konseling bagi pasien di rumah sakit. Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode *literature review* yakni dengan mengumpulkan data yang relevan untuk kemudian di analisis untuk menjadi sumber dari artikel yang dibuat oleh penulis. Dalam proses pengobatan tidak dapat dipungkiri bahwa pasien bisa merasa putus asa dengan apa yang mereka alami, bahkan mereka bisa berpikir bahwa sakit yang mereka alami tersebut merupakan akhir dari hidup mereka. Dengan keadaan psikis mereka yang begitu akan menghambat proses pemulihan sakit mereka, sehingga dukungan dan bimbingan secara psikis agar mental mereka tetap stabil dan dapat membantu agar proses pemulihan menjadi lebih cepat. Maka dapat dilihat bahwa peran dari konselor untuk memberi layanan kepada pasien sangat diperlukan untuk dapat bekerja secara kolaboratif bersama personil rumah sakit lainnya.

Kata Kunci: Konseling, Psikis, Pasien, Rumah Sakit, Bimbingan Konseling.

Abstract—*In writing this article, we discuss the importance of the role of counseling services for patients in hospitals. In writing this article, the author uses the literature review method, namely by collecting relevant data and then analyzing it to become the source of the articles made by the author. In the treatment process, it is undeniable that patients can feel hopeless with what they are experiencing, even they can think that the pain they are experiencing is the end of their life. With their psychic conditions that will hinder their recovery process, so that psychological support and guidance so that they remain mentally stable and can help make the recovery process faster. So it can be seen that the role of the counselor to provide services to patients is very necessary to be able to work collaboratively with other hospital personnel*

Keywords: *Counseling, Psychic, Patient, Hospital, Guidance and Counseling.*

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan manusia tidak terlepas dari masalah-masalah yang mungkin timbul akibat dari diri sendiri ataupun faktor-faktor diluar diri. Manusia sebagai makhluk sosial tentu akan membutuhkan orang lain untuk bisa melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Ketika kebutuhan-kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi oleh diri sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan permasalahan dalam hidup manusia. Salah satu dari upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis manusia, bimbingan dan konseling hadir untuk membantu manusia agar dapat menghindari ataupun menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu dan menghambat kehidupan sehari-hari.

Umumnya orang mengetahui bahwa bimbingan dan konseling hanya ada di lingkungan sekolah saja, namun sebenarnya juga ada pada lembaga-lembaga baik negeri maupun swasta seperti rumah sakit, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga lain. Padahal masyarakat baik yang bekerja maupun tidak, juga membutuhkan bimbingan dan konseling dalam mengentaskan permasalahan yang terjadi ataupun yang mungkin terjadi pada mereka, termasuk mereka yang berada dalam lingkungan Rumah Sakit juga tidak terhindar dari berbagai macam permasalahan.

Kegiatan konseling yang dilakukan di rumah sakit pada umumnya lebih banyak membantu pasien dalam proses penyembuhan dimana sakit fisik yang mereka alami itu juga berdampak terhadap kesehatan mental mereka. Penyembuhan ini disebut juga dengan Terapi (Nazirman, 2012:65). Dalam proses pengobatan tidak dapat dipungkiri bahwa pasien bisa merasa putus asa dengan apa yang mereka alami, bahkan mereka bisa berpikir bahwa sakit yang mereka alami tersebut merupakan akhir dari hidup mereka. Dengan keadaan psikis mereka yang begitu akan menghambat proses pemulihan sakit mereka, sehingga dukungan dan bimbingan secara psikis agar mental mereka

tetap stabil dan dapat membantu agar proses pemulihan menjadi lebih cepat. Maka dapat dilihat bahwa peran dari konselor untuk memberi layanan kepada pasien sangat diperlukan untuk dapat bekerja secara kolaboratif bersama personil rumah sakit lainnya. Konseling yang dilakukan pada pasien umumnya dikarenakan ketika akan melakukan sebuah tindakan maupun operasi pasien akan merasa cemas dan takut menghadapinya, pasien yang sudah kehilangan harapan untuk melanjutkan hidup, pasien yang sudah lama dirawat namun tak kunjung sembuh, dan keadaan serupa lainnya.

Dari beberapa hal yang melatarbelakangi diatas perlu dilakukan pengkajian yang mendalam mengenai hal tersebut, penulis melakukan analisis melalui literature review untuk mengkaji Pentingnya Peran Konseling Bagi Pasien di Rumah Sakit.

2. METODE

2.1 Layanan Konseling bagi Pasien di Rumah Sakit

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode literature review. Yakni dengan cara melakukan pencarian terhadap jurnal yang bisa penulis dapatkan melalui pencarian google dan google scholar. Pada proses pencariannya penulis mencari artikel jurnal dengan menuliskan kata kunci yang digunakan pada topik yang penulis pilih yaitu “layanan konseling”, “pasien”, dan “rumah sakit”. Muncul lebih dari 7000 temuan, lalu penulis menemukan 10 jurnal yang relevan dan terbitan beberapa tahun terakhir. Kemudian penulis menjadikan literature-literatur yang ditemukan sebagai sumber yang kemudian dianalisis dan digunakan dalam penulisan artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bimbingan dan Konseling

Asal kata Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari bahasa inggris yakni istilah “*guidance*” dan “*counseling*”. Menurut bahasa, “*guidance*” memiliki akar kata yakni “*guide*” yang memiliki arti mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Sedangkan “*counseling*” memiliki asal kata yakni “*counsel*” yang merupakan sebuah kata benda yang memiliki arti nasihat. Dilihat dari pengertian-pengertian tersebut, maka disesuaikan dengan istilahnya bimbingan dan konseling diartikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan.

Bimbingan memiliki pengertian yakni sebuah proses bantuan yang diberikan oleh orang yang kompeten ataupun ahli kepada seseorang ataupun kelompok dengan tujuan agar setiap pribadi bisa mengenali diri mereka sendiri, mengenal sekitar dan membuat rencana-rencana untuk di masa yang akan datang. Sedangkan konseling merupakan suatu proses dimana dua pihak yakni konselor dan klien secara tatap muka baik secara langsung ataupun melalui media dengan sebuah tujuan yakni pemberian bantuan kepada klien untuk menemukan alternatif ataupun penyelesaian dari masalah-masalah yang mengakibatkan terganggunya kehidupan sehari-hari.

Pengertian dari bimbingan dan konseling menurut Prayitno di dalam buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli dan kompeten kepada seseorang atau kelompok agar orang yang dibimbing dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan secara mandiri dengan menggunakan kekuatan yang ada pada individu tersebut dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada.

Demikian dapat disimpulkan berdasarkan pengertian-pengertian tersebut bahwa bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses dimana secara tatap muka konselor memberikan sebuah bantuan kepada klien untuk berbagai tujuan seperti membantu agar mereka dapat mengenali diri sendiri, mengetahui potensi diri mereka sendiri dan cara mengembangkannya, bertanggungjawab atas semua yang terjadi pada kehidupan mereka, dan mencari alternatif dan solusi dari permasalahan yang ada dalam hidup mereka secara mandiri. Jadi, sangat jelas sekali bahwa konselor hanya membantu saja, peran penting dalam konseling dipegang oleh klien sebagai pihak yang diharapkan aktif dalam prosesnya.

3.2 Pentingnya Peran Layanan Konseling Bagi Pasien di Rumah Sakit

Seperti yang ditunjukkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesejahteraan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya kekurangan infeksi atau penyakit. Juga, WHO menambahkan komponen mendalam atau ketat untuk meningkatkan batas suara. Jadi kondisi sehat yang dicirikan saat ini tidak mengesampingkan kokoh dalam arti fisik, mental, dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti yang sebenarnya. Sementara itu, mengingat UU no. 23 Tahun 1992, kesejahteraan dicirikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh yang memberdayakan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat secara sosial dan moneter.

Konseling sangat dibutuhkan dalam rumah sakit dengan tujuan untuk membantu pasien agar mampu menerima keadaannya yang memiliki sakit fisik baik itu ringan maupun berat. Namun bukan berarti konselor hanya dibutuhkan di rumah sakit umum saja, namun rumah sakit khusus juga membutuhkan konselor seperti rumah sakit yang menangani pasien pemakai napza ataupun rumah sakit jiwa.

Berkenaan dengan kesehatan emosional, pengobatan bukanlah cara terbaik untuk membantu, hal lain yang diperlukan adalah menyampaikan cerita kepada individu yang ideal untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien. Pasien membutuhkan seseorang yang tanpa henti dapat memahami kondisi mental mereka sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Sesuai Hawari dalam Priyanto (2009: 105) pentingnya sudut pandang yang mendalam dalam mendukung pengobatan dari berbagai sudut, khususnya bio-psiko-sosial tidak dapat diperdebatkan, dengan alasan bahwa pasien klinik darurat, khususnya pasien rawat inap, mengalami efek buruk. berbagai penyakit aktual serta mengalami ketegangan dan tekanan yang berbeda. masalah mental dan mendalam dari ringan hingga ekstrim karena penyakit. Keadaan mental pasien yang mengalami efek buruk dari penyakit yang sulit benar-benar membutuhkan bantuan dan pertolongan yang mendalam yang bukan merupakan domain perawatan klinis. Bantuan dan administrasi untuk kebutuhan dunia lain ini adalah kebutuhan dasar pasien yang sangat langsung dan sangat mengerikan. Pengaturan bantuan dan administrasi yang mendalam membutuhkan penyampaian kebutuhan pasien di dunia lain yang lebih jelas, terarah, dan terarah dalam program yang efisien, bebas, dan teratur yang diberikan oleh para ahli.

Tidak hanya lembaga pendidikan dan perkantoran yang membutuhkan peran seorang konselor untuk memberikan pelayanan berupa bimbingan tetapi lembaga kesehatan juga memerlukan adanya konselor untuk memberikan bimbingan serta sugesti yang positif bagi pasien beserta keluarga pasien.

Dalam keadaan khusus ini, tugas utama membimbing pasien tidak dapat dibedakan dari tujuan utama klinik medis itu sendiri. Alasan utama klinik darurat adalah untuk memberikan administrasi kesehatan yang baik fisik dan duniawi, terkoordinasi dan terampil dengan memperluas aset klinik dan wilayah lokal dan berfokus pada pemenuhan wilayah lokal dalam administrasi mereka, melakukan administrasi kesehatan di bagian SDM.

Dalam konteks penting nya peran konseling bagi pasien di tak terlepas dari tujuan utama dari rumah sakit itu sendiri. Pasien yang sakit membutuhkan bantuan dengan dorongan mental. Hal ini merupakan kebutuhan lain yang tidak boleh diabaikan. Pasien yang dimusnahkan selalu dihadapkan pada sentimen, khususnya munculnya goncangan mental dan mental tentang infeksi yang dialaminya. Orang-orang yang terkena sakit membutuhkan bantuan nyata, tetapi juga bantuan non-aktual dalam bentuk bimbingan Islami atau bimbingan mendalam Islam. Orang sakit tidak hanya membutuhkan bantuan fisik, tetapi juga juga bantuan non fisik berupa tuntunan islami atau tuntunan spiritual islami.

Arahan Islam atau arah dunia lain Islam adalah kebutuhan, terutama di klinik untuk membuat pasien mengakui apa yang terjadi dengan memahami diri mereka sendiri, penyakit sebagai awal, membantu pasien dengan lebih gigih dan penilaian positif bahwa penyakit bukanlah bencana. orang sakit Tentu saja, dia merasa tubuhnya tidak nyaman dan tidak stabil. bimbingan rohani islam sangat diperlukan untuk penyembuhan dari segi psikis.

Konselor memiliki buku laporan tentang keadaan pasien dengan tujuan untuk bisa memantau perkembangan pasien setiap hari. Karena konselor bisa memberikan dukungan spiritual kepada pasien dengan mengunjungi kamar-kamar pasien dan memantau kondisi mereka

Setting kerja dan peran konselor berbeda dengan konseling yang dilakukan di rumah sakit. Tuntutan peran konselor sebagai orang yang menjadi jembatan komunikasi yang terjadi antara pasien, personil rumah sakit, keluarga, dan pihak-pihak yang terlibat di dalam tim dengan cara kolaboratif ini menjadi tugas yang tidak ringan.

Signifikansi tugas pengarahan bagi pasien di poliklinik gawat darurat, untuk lebih spesifik pemberian arahan diperlukan baik untuk klinik kesehatan sebagai peningkatan kualitas administrasi maupun untuk pasien dan keluarganya. Alasan pemberian arahan pemberian nasehat kepada pasien adalah untuk memberikan ide-ide cemerlang kepada pasien dan keluarganya.

Dampak positif yang didapatkan dari layanan bimbingan konseling bagi pasien-pasien seperti ini, utamanya dalam hal membantu tugas para dokter dalam meningkatkan kesadaran para pasien tentang betapa pentingnya menerima pengobatan serta mengikuti dan menerima nasehat serta saran yang diberikan oleh dokter. Dengan begitu layanan bimbingan konseling kemudahan diberikan dari pihak rumah sakit untuk meningkatkan kesadaran pasien yang akan segera menjalani proses operasi. Tidak hanya dalam membantu mempercepat proses pemulihan secara psikis saja namun juga ada banyak manfaat layanan konseling bagi pasien di rumah sakit seperti kepatuhan dalam melakukan pengobatan yang dapat membantu keberhasilan pengobatan dengan peningkatan pemahaman mengenai instruksi pengobatan.

Selain itu berdasarkan dari hasil survey penelitian juga menemukan terdapat sebanyak 62 orang dan juga telah melakukan wawancara terhadap pasien yang menjalani hemodialisa tersebut menemukan sebuah fakta yakni pasien yang sedang dalam hemodialisa pertama kali sampai dengan yang kelima kali, pasien mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka merasa cemas dan sangat takut akan proses dari pencucian darah. Pasien yang sedang proses menjalani hemodialisis bisa menghabiskan waktu yang bisa dibilang cukup lama yang dikarenakan ketika pasien tersebut memiliki berat badan yang tidak biasa atau lebih dari berat badan ideal manusia biasanya atau seharusnya sehingga perlu dilakukannya pencucian darah dalam waktu yang sangat lama. Sehingga mereka memang benar-benar membutuhkan konseling atau berbagi keluh kesah, kepada tenaga kesehatan dan motivasi atau penyemangat, agar tidak merasa terlalu cemas ketika menjalani hemodialisa.

Berdasarkan fakta-fakta hasil dari beberapa penelitian, tampak jelas bahwasannya layanan Bimbingan dan juga Konseling yang diperuntukkan pasien dirumah sakit mempunyai arti yang besar, tidak cuma untuk membuat citra dalam pelayanan rumah sakit namun juga agar dapat dirasakan manfaat atau khasiatnya oleh pasien dan tidak terkecuali keluarga pasien. Berdasarkan dari hasil penelitian berdasarkan jurnal tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa layanan bimbingan konseling Islam yang diberikan pada pasien merupakan sebuah tindakan yang mempunyai signifikansi bagi proses penyembuhan dan pemulihan pasien.

4. KESIMPULAN

Dalam proses penyembuhan pasien yang dirawat di rumah sakit, ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk membantu mempercepat pemulihan kondisi kesehatan pasien. Seperti dengan mengkonsumsi obat yang diberikan atau diresepkan oleh dokter, pelaksanaan tindakan, bahkan hingga operasi. Namun selain usaha secara fisik, pasien juga butuh dukungan secara psikis yang akan membuat usaha penyembuhan menjadi lebih optimal dengan menjaga keseimbangan fisik dan psikis.

Bimbingan dan konseling sebenarnya tidak hanya ada di ranah pendidikan saja namun juga ranah lain termasuk kesehatan, lebih spesifiknya adalah di rumah sakit. Maka dengan adanya bimbingan dan konseling ini dapat sangat membantu pasien di rumah sakit yang sedang dalam pengobatan maupun pemilihan. Sehingga bisa dikatakan bahwa sangat penting peran dari layanan konseling bagi pasien yang dirawat di rumah sakit.

REFERENCES

- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75.

- Auliya, R. U. (2020). Pentingnya Bimbingan Konseling di Rumah Sakit. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(1), 69-79.
- Ramadini, I., & Syafitri, R. (2018). Gambaran Tingkat Stress Kerja Perawat Ruang Rawat Inap Instalasi Penyakit Dalam RSUP M Djamil Padang. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(2), 30-39.
- Riyadi, A., Hadziq, A., & Murtadho, A. (2019). Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 5(1), 85-99.
- Silaen, H. (2018). Pengaruh Pemberian Konseling dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 421-426.
- Rahmatullah, S. W., Nurrahma, I. M., & Syahrizal, A. (2020). Pengaruh Pemberian Pelayanan Informasi Obat Dan Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi Di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 5(2), 240-249.
- Durrahman, D., Rosyanti, I., & Muttaqien, Z. (2017). Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5(2), 163-184.
- Ahmadiansah, R. (2019). Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 215-242.
- Arifin, I. Z. (2012). Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(1), 170-194.
- Hidayanti, E. (2019). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal Di Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 31-59.
- Islam, B. P. Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap.